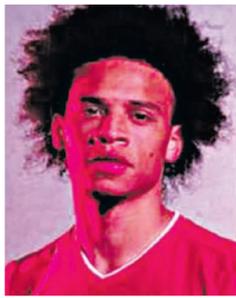


TARGET SANE DI BAYERN Rebut Trofi Liga Champions

MUENCHEN (KR)- Setelah sempat menjadi teka-teki hampir sepanjang musim, Leroy Sane akhirnya benar-benar hengkang dari Manchester City. Seperti yang dirumorkan sebelumnya, winger 24 tahun itu memilih bergabung dengan klub jawara Bundesliga Jerman, Bayern Muenchen.



Leroy Sane

KR-FC Bayern

Sane telah menuntaskan prosedur kepindahannya, termasuk tes medis pada Jumat (3/7) lalu. Ia menandatangani kontrak berdurasi lima tahun, atau hingga Juni 2025. Untuk mendapatkan gelandang Timnas Jerman tersebut, Di Roten harus membayar mahar 49 juta euro (Rp 795 miliar). Salah satu alasan Sane memilih Bayern karena ambisi Bayern linier dengan mimpi besarnya, yakni merebut gelar Liga Champions.

Kami memiliki hubungan yang sangat baik di sana," sambungnya.

Bukan rahasia, Sane adalah target pembelian utama Bayern sejak musim lalu. Sayangnya, cedera lutut parah memaksa Sane absen hingga lebih dari enam bulan yang sekaligus menunda kepindahannya.

Selama empat musim membela The Citizens, Sane telah memenangkan beberapa trofi. Di antaranya berandil mengantarkan tim besutan Josep Guardiola menjuarai Premier League sebanyak dua kali, Piala FA, Piala Liga (dua kali), serta Community Shield (dua kali). Hanya trofi 'si kuping besar' yang belum tergapai.

"Saya ingin memenangi trofi sebanyak mungkin bersama FC Bayern, dan Liga Champions adalah prioritas," tegasnya.

"FC Bayern adalah klub hebat dengan target besar, dan target-target itu juga cocok dengan saya," ucap Sane seperti dikutip situs resmi Bayern. "Saya menantikan tantangan baru dan tidak sabar untuk berlatih bersama tim. Saya kenal Hansi Flick (pelatih Bayern) sejak di tim nasional U-21 Jerman.

Pihak klub juga merasa senang pada akhirnya bisa mendatangkan Sane. "Kami senang sudah bisa mengamankan tanda tangan Leroy untuk FC Bayern. Leroy adalah pembawa angin yang akan memperkuat tim kami dengan kualitasnya," kata Direktur Olahraga Bayern, Hasan Salihamidzic.

"Dengan senang hati kami menyambut Leroy Sane di FC Bayern. Dia adalah seorang pemain yang sudah membuktikan kualitasnya selama beberapa tahun terakhir, khususnya di tim nasional," ujar CEO Bayern, Karl-Heinz Rummenigge, seperti dikutip situs resmi klub. (Lis)-o

TOTTENHAM HOTSPUR VS EVERTON Saling Jegal di Papan Tengah

LONDON (KR)- Menjelang berakhirnya kompetisi English Premier League (EPL), situasi papan tengah memanas. Pekan ke-33, Selasa (7/7) dini hari WIB, Tottenham Hotspur bakal saling jegal dengan Everton di Tottenham Hotspur Stadium.

Ini akan menjadi pertandingan krusial bagi kedua tim yang hanya berjarak satu poin. Spurs di peringkat 9 (nilai 45), Everton di posisi 11 (nilai 44). Bukan semata berharap dapat menghidupkan peluang lolos ke Liga Europa (finis 6 besar), lebih urgen lagi mencegah terperosok semakin mengesankan, mengingat margin angka dengan tim-tim di bawah pun relatif tipis. Kedua kubu bakal mentas dengan kondisi mental yang berbeda. The Lilywhites dalam kondisi terluca menyusul kekalahan (1-3) dari tuan rumah Sheffield United pada laga sebelumnya, Jumat (3/7).

Itu merupakan kekalahan pertama Spurs sejak kompetisi Liga Inggris dilanjutkan pada pertengahan Juni lalu. Dua laga sebelumnya mereka meraih satu kemenangan dan satu imbang. Di sisi lain Everton tengah diliputi aura positif, setelah pada penampilan terakhir, Kamis

(2/7) di kandang sendiri menang 2-1 atas Leicester City. Bahkan di dua laga sebelumnya tim besutan Carlo Ancelotti ini menuai hasil lumayan oke. Mempecundangi Norwich City 1-0 di kandangnya dan menahan imbang tanpa gol Liverpool dalam 'Derbi Merseyside'.

Di bawah arahan Jose Mourinho, Spurs belum menunjukkan progres menggembirakan.

Jauh lebih buruk dibanding saat masih dilatih Mauricio Pochettino. Statistik berbicara. Dalam 33 gameweek, Harry Kane dan kawan-kawan hanya mencatatkan 12 kali kemenangan. Sisanya 9 kali imbang dan 11 kali kalah.

Dibandingkan Everton memang masih lebih baik. Dengan jumlah kekalahan satu lebih banyak, The Toffees pantas berada di bawah Spurs. Faktanya berjarak dua trap, karena Burnley di posisi 10 punya nilai sama dengan Spurs (45).

Level Spurs mestinya lebih baik dari yang didapat saat ini. Selama ditangani Pochettino, 'Lily Putih' adalah underdog paling mengganggu tim-tim di level teratas. Zona

yang digadang bisa memberi harapan baru, seperti telah kehilangan 'sentuhan midas'. Alih-alih mengangkat Spurs menjadi pesaing juara, pelatih asal Portugal itu malah 'berperkar' dengan Tangyu Ndombele yang notabene menjadi pembelian termahal klub pada awal musim.

Pesepakbola asal Prancis itu merasa dipinggirkan oleh Mourinho. Terakhir ia menyatakan tak sudi lagi bermain untuk Mou. Sikap Ndombele langsung mengusik Barcelona dan Juventus.

Kedua klub 'raksasa' itu menyatakan siap menampung gelombang 23 tahun tersebut. Sepanjang musim ini Ndombele bermain 28

kali di semua kompetisi, menyumbang dua gol dan empat assist.

Terkait inkonsistensi performa Spurs, Jermaine Jenas menilai bahwa mantan klubnya itu kini memiliki pola permainan yang mudah ditebak. "Mudah ditebak, itulah yang saya rasakan setiap saya melihat permainan Tottenham di bawah naungan Jose Mourinho," kata Jenas dilansir TBR Football.

Selain itu juga terlalu monoton, sehingga tidak menghadirkan kejutan-kejutan yang membuat lawan kebingungan. "Saya tidak melihat mereka memiliki strategi ketika maju menyerang. Saya merasa, dari sudut pandang kecepatan Tottenham tak lagi punya ancaman dari sisi lapangan seperti yang sebelumnya mereka miliki," sambungnya.

Kali ini tim Mourinho bakal mendapat ujian masif dari Everton yang tengah bergairah bersama Ancelotti. Pelatih asal Italia ini datang ke Goodison Park akhir Desember lalu, menggantikan Duncan Ferguson yang sebelumnya didapuk sebagai pelatih interim menyusul dipecatnya Marco Silva. (Lis)-o

TOTTENHAM HOTSPUR (4-2-3-1) VS EVERTON (4-4-2)

Harry Kane

Liga Champions (empat besar) adalah area paling tepat buat mereka. Mourinho

MOLA TV
Selasa (7/7)
Pukul 02.00 WIB

Richarlison

KOMPETISI LANJUT OKTOBER PSS Berharap Subsidi Cair

SLEMAN (KR)- PSSI dan PT Liga Indonesia Baru (LIB) berencana melanjutkan kompetisi Liga 1 2020 pada Oktober mendatang. Dalam kondisi sulit akibat pandemi Covid-19 yang membuat finansial klub terganggu, PT LIB membuka secerca harapan.

PT LIB menjanjikan bakal mencairkan dana subsidi agar klub tak menemui kesulitan saat kompetisi dilanjutkan.

Tambahan dana dibutuhkan klub, mengingat sebagian besar tak memiliki pemasukan di luar sponsor menyusul dihentikannya kompetisi.

PT Putra Sleman Sembada (PSS) sebagai pengelola PSS Sleman pun menyambut baik hal tersebut. Direktur PT PSS, Hempri Suyatna berharap adanya keseriusan PT LIB untuk dapat mencairkan dana subsidi. "Dana subsidi sangat dibutuhkan untuk meringankan beban. Sekarang kami menunggu keseriusan PT LIB," kata Hempri.

PSS membutuhkan suntikan dana. Terlebih saat kompetisi berlanjut Oktober nanti, PSS mungkin tak akan mendapatkan dana dari tiket penonton yang selama ini menjadi pendapatan utama selain

sponsor. Padahal, kebutuhan finansial klub cukup besar seperti membayar gaji pemain, pelatih, official hingga karyawan. Belum lagi biaya operasional. Kebutuhan semakin besar, karena klub wajib mengadakan tes kesehatan sesuai protokol kesehatan yang disebarkan PSSI.

Hempri menambahkan, pihaknya sempat mendengar kabar bahwa rapid test akan ditanggung PSSI untuk para pemain saat kembali dikumpulkan. Hanya saja, hal tersebut belum tertuang secara resmi dalam surat terakhir PSSI.

"Kalau benar ditanggung PSSI dan dituangkan dalam surat, akan sangat membantu klub di tengah situasi saat ini. Biaya tes memang tidak murah, apalagi harus di tiap pertandingan sesuai protokol," tandas Hempri.

Sebelumnya, Direktur Utama PT LIB, Akhmad Hadian Lukita menegaskan pihaknya akan mencairkan dana subsidi untuk klub. Ia pun meminta manajemen klub memahami, karena hingga bulan ini subsidi belum dicairkan. Namun PT LIB berjanji akan mencairkan dana subsidi sebelum bulan Oktober. (Yud)-o

GUNUNG MERAPI DIJADIKAN ALASAN Kecewa Batal Tuan Rumah Piala Dunia

YOGYA (KR) - Pembatalan DIY sebagai salah satu kota tuan rumah Piala Dunia FIFA U-20 tahun 2021 menghadirkan kekecewaan bagi sejumlah pihak. Terlebih PSSI menjadikan keberadaan Gunung Merapi yang statusnya aktif sebagai alasan utama pencoretan Stadion Mandala Krida sebagai venue kejuaraan sepakbola internasional tersebut.

Ketua Umum (Ketum) Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY, Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO kepada KR, Minggu (5/7) mengatakan, batalnya DIY menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA U-20 jelas mengecewakan bagi insan olahraga DIY. "Apalagi alasannya karena Gunung Merapi," ujarnya.

Menurut Djoko Pekik, seharusnya PSSI bisa memberikan alasan lain yang lebih rasional. Alasan tersebut seharusnya juga disertakan dalam surat pemberitahuan resmi kepada Pemda DIY.

"Meski kecewa, prinsip kami meminta Pemerintah dan PSSI Pusat bisa memastikan ajang Piala Dunia

tetap digelar di Indonesia. Jadi, agar semua persoalan ini clear, PSSI atau pemerintah pusat menyampaikan secara formal tentang pembatalan ini kepada Pemda DIY dan Asprov PSSI DIY dengan alasan yang rasional," tegasnya.

Penggiat sepakbola DIY yang juga menjabat sebagai Komite Sepakbola Asprov PSSI DIY, Kuncoro Mangkuningoro menilai, pembatalan DIY sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 karena dekat dengan Gunung Merapi sangat tidak masuk akal. Pasalnya, sejumlah ajang Piala Dunia senior bahkan pernah diselenggarakan di negara yang memiliki banyak gunung berapi aktif, seperti Jepang, Amerika Serikat, hingga Rusia.

Dijelaskan Kuncoro, dari data yang dimiliki, tercatat Jepang mempunyai 112 gunung berapi, Rusia 166 gunung api, dan Amerika Serikat dengan 173 gunung api. "Kalau Jepang, Rusia dan Amerika Serikat pernah jadi tuan rumah Piala Dunia senior, kenapa adanya Gunung Merapi dijadikan alasan pembatalan tuan ru-

mah di DIY. Kalau bicara ring of fire, Stadion Kapten I Wayan Dipta juga masuk," ujarnya.

Terlepas dari persoalan Gunung Merapi, DIY sangat layak menjadi tuan rumah karena letaknya yang menjadi pairing city dengan Solo, sesuai pengajuan bidding tuan rumah PSSI ke FIFA. Ditambah ketersediaan hotel dan rumah sakit internasional, Kuncoro menilai, itu jadi pertimbangan FIFA memilih Yogya berpasangan dengan Solo untuk jadi tuan rumah.

Dikonfirmasi, Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPP-TKG) Yogyakarta, Hanik Humaida mengatakan, aktivitas Gunung Merapi saat ini berada di level II atau status Waspada. Ancaman bahaya sampai dengan saat ini masih sama, yaitu berupa awan panas dan lontaran material vulkanik. Ancaman ini dengan jangkauan kurang dari 3 km dari puncak, berdasarkan volume kubah sebesar 200.000 m3 (data drone 13 Juni 2020). (Hit/Dev)-o

TJENG SAN DAN TJENG WIE Berlari untuk Harumkan Nama Daerah

KEINGINAN mengharumkan nama daerah. Itu saja yang menjadi motivasi Tjia Tjeng San alias Tjahjono dan adiknya, Tjia Tjeng Wie alias Sutrisno yang sekitar tahun 1980-an menjadi pelari maraton yang disegani.

Tjeng Wie yang kini berusia 59 tahun lebih beruntung karena sempat menjadi atlet nasional. "Saya pernah ke Singapura dua kali, Thailand satu kali, dan Hongkong satu kali," kata Tjeng Wie di tempat tinggalnya di Balapulang, Kabupaten Tegal, Sabtu (4/7).

Tjeng Wie pertama kali ke luar negeri setelah menjadi juara III lomba maraton nasional di Jakarta (1980). Karena prestasinya itu ia diikutkan ke lomba internasional di Hongkong, tahun berikutnya. Karena belum



Tjia Tjeng San dan Tjia Tjeng San

KR-Effy Widjono Putra

memiliki dokumen kewarganegaraan yang sah, ia mengurus dengan dispensasi khusus. Tjeng Wie menjelaskan kepada KR yang datang bersama Phiong Tjung Lie, atlet seangkatannya dari Yogyakarta serta penggemar lari Nicolas Suherman dan Sukendarji (dari Yogyakarta) serta Ho Liang asal Cilacap.

Tjeng Wie tak menyesali pernah menjadi atlet nasional, tapi kini hidup sederhana berjualan BBM di rumahnya yang terletak di kampung di antara dua sungai kecil yang kadang menyebabkan tempat tinggalnya kebanjiran. Catatan waktu terbaiknya untuk maraton 2 jam 42 menit 04,3 detik saat menjuarai lomba di Malang (1982). Pada Proklamathon di Jakarta yang berjarak 45 km ta-

hun 1981, ia mencatat 2 jam 42 menit 31,44 detik. Uniknya, semua lomba di jalanan itu dilakukannya tanpa alas kaki. Alasannya, lomba saat latihan kebiasaan yang langka yang juga tanpa sepatu. "Saya jarang pakai sepatu karena memang tidak punya sepatu. Kalau pakai sepatu terganggu. Saya selalu pakai plester di kaki," tutur Tjeng Wie yang pernah menerima beasiswa Supersemar selama dua tahun. Mengenal sepatu lari, saat Tjeng Wie memasuki Pelatnas menghadapi SEA Games 1983 di Singapura. Ia diarahkan ke nomor lari 5.000 meter dan 10.000 meter. Meskipun catatan waktunya tajam, 15 menit 00 detik untuk 5.000 meter dan 32 menit 03 detik untuk 10.000 meter, Tjeng Wie merasa tidak cocok mengikuti pro-

gram. Tjeng Wie memulai lari mengikuti jejak Tjeng San yang delapan tahun lebih tua. Tjeng San lebih dulu mengikuti lomba dan acap menjadi juara. Awalnya tertarik saat guru olahraga menjelaskan tentang pelari maraton pertama bernama Emil Zatopek yang kemudian diidolaknya. Informasi tentang lomba lari didapatkan dari membaca koran di tempat bekerja pada sebuah percetakan.

Seperti adiknya, Tjeng San hidup sederhana bersama keluarga dan tinggal beberapa puluh meter dari rumah Tjeng Wie. Tjeng San berpesan, atlet sekarang mestinya bisa lebih maju karena fasilitas cukup, banyak pelatih. Berbeda dengan dirinya yang berlatih sendiri dengan hanya berbekal keamaan keras. (Ewp)-o

JAJAKI KERJA SAMA KONI Gunungkidul dengan UNY

WONOSARI(KR)- Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mengadakan pertemuan dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Gunungkidul. Rombongan dipimpin Dekan FIK UNY Prof Dr Sumaryanto MKes, dengan anggota Dr Abdul Alim S Mor, Dr Endang Rini Sukanti MS, Dr Rrs Fauzi MSI, Christina Fajar Sri Wahyuniati Mor dan sejumlah dosen. Pertemuan di Kantor KONI diterima Ketua Umumnya Drs H Jarot Budi Santoso beserta pengurus yang lain. "Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya atlet, pelatih dan seluruh pelaku olahraga," kata Drs H

Jarot Budi Santoso, Minggu (5/7).

Dalam kesempatan tersebut Drs H Jarot Budi Santoso menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan prestasi atlet. Antara lain masih kekurangan sarana dan prasarana olahraga, prasarana yang kurang representatif, SDM pelatih belum memiliki kompetensi yang mumpuni, atlet yang sudah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dan melanjutkan kuliah konsentrasi latihannya terbagi, sehingga kurang maksimal.

Sementara pihak UNY siap membantu peningkatan SDM. FIK mewacanakan mahasiswa di Gunungkidul bisa masuk jalur khusus dengan rekomendasi dari KONI Gunungkidul. (Ewi)-o